

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2) dan lingkungan keluarga (X3) sebagai variabel bebas. Minat berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI kelompok bidang keahlian bisnis dan manajemen SMK Negeri di Kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei merupakan suatu metode penelitian yang menyoroti adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran kemudian dirumuskan suatu hipotesis.

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah, Nazir (2005:56). Selanjutnya menurut penelitian survei menurut Masri Singarimbun (2008:3) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode survei eksplanasi. Metode survei eksplanasi yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2005:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

kesimpulannya.

Populasi SMK Negeri di Kota Bandung dapat dikelompokkan berdasarkan bidang keahlian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Populasi SMK Negeri Berdasarkan Bidang Keahlian di Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Bidang Keahlian	Nama Sekolah
1	Teknologi dan Rekayasa	SMKN 2, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14
2	Teknologi Informasi dan Komunikasi	SMKN 2, 3, 4, 5, 11, 13, 14
3	Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	SMKN 7, 15
4	Seni, Kerajinan, dan Pariwisata	SMKN 1, 3, 9, 10, 14
5	Bisnis dan Manajemen	SMKN 1,3,11

Sumber : Dokumen Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2015

Berdasarkan data di atas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI kelompok keahlian bisnis dan manajemen, yaitu SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 11. Adapaun SMK Negeri 3 tidak digunakan sebagai sekolah yang dijadikan penelitian penulis dikarenakan sekolah tersebut sedang tidak menerima penelitian dikarenakan sudah banyak mahasiswa PPL yang juga melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Peserta didik Kelas XI Bidang Bisnis dan Manajemen SMKN di Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian	Jumlah Peserta didik	Total
1	SMK Negeri 1	Administrasi Perkantoran	142	422
		Akuntansi	139	
		Pemasaran	141	
2	SMK Negeri 11	Administrasi Perkantoran	142	345
		Akuntansi	139	
		Pemasaran	64	
TOTAL			767	

Sumber : Data diolah

3.3.2 Sampel

Menurut Mardalis (2009:55) “Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian”. Selanjutnya, menurut Sugiyono Dinnar Ambarwulan Soekmara, 2016

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Sejalan dengan pendapat di atas Usman Rianse dan Abdi (2012:189) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu”. Pengertian mewakili atau representatif menunjukkan, bahwa semua ciri yang dimiliki oleh populasi terdapat atau tercermin dalam sampel.

Dalam penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *proportional random sampling*, hal ini dilakukan karena kondisi populasi penelitian terdiri dari beberapa kelompok individu dengan karakteristik berbeda-beda yaitu peserta didik kelas XI dengan kompetensi keahlian administrasi perkantoran, akuntansi, dan pemasaran. Karena populasinya telah diketahui lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi, Arikunto (Erlina, 2011:3-4) mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = 20\% \times N \qquad \text{Arikunto (Erlina, 2011:4)}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel Minimum

N = Jumlah Populasi

Dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel yang mewakili dari jumlah populasi diatas dapat dihitung seperti di bawah ini :

$$n = 20\% \times 767$$

$$n = 153,4$$

Dari perhitungan diatas sampel yang mewakili sebanyak 153 orang setelah dibulatkan. Untuk mengetahui sampel proporsional dari masing-masing sekolah maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan, 2008:45)

Keterangan :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat dihitung jumlah sampel peserta didik dari masing-masing bidang keahlian. Perhitungannya disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini :

$$\text{SMKN 1} = \frac{422}{767} \times 153 = 84$$

$$\text{SMKN 11} = \frac{345}{767} \times 153 = 69$$

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian			Jumlah Sampel
		Administrasi Perkantoran	Akuntansi	Pemasaran	
1	SMKN 1	$\frac{142}{767} \times 153 = 28$	$\frac{139}{767} \times 153 = 28$	$\frac{141}{767} \times 153 = 28$	84
2	SMKN 11	$\frac{142}{767} \times 153 = 28$	$\frac{139}{767} \times 153 = 28$	$\frac{64}{767} \times 153 = 13$	69
Jumlah					153

Sumber : Data diolah

Dari 767 peserta didik akan diambil sampel sebanyak 153 orang dengan cara random proporsional yang terbagi beberapa SMKN di Kota Bandung yang dijadikan objek penelitian.

3.4 Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasionalisasi variabel penelitian secara rinci diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel (1)	Dimensi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
<p>Minat Berwirausaha (Y)</p> <p>Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.</p> <p>Erlina (2011:8-9)</p>	<p>a. Tekad yang kuat</p> <p>b. Keyakinan akan adanya peluang untuk berhasil menjadi seorang wirausaha.</p>	<p>Tekad yang kuat untuk memiliki karir menjadi seorang wirausaha diukur melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia berketetapan hati untuk menjadi seorang wirausaha. 2. Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia akan lebih memilih karir sebagai pewirausaha dibanding sebagai karyawan. <p>Keyakinan untuk berhasil menjadi seorang wirausaha diukur melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia akan mencari peluang dan informasi yang baru untuk menjadi seorang wirausaha. 2. Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia tidak akan takut gagal dalam berwirausaha. 	<p><i>Rating scale</i></p>

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
	c. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diperlukan.	Mengikuti pelatihan yang diperlukan diukur melalui : 1. Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia berusaha untuk mengikuti pelatihan-pelatihan termasuk bila harus membayar dan diadakan di tempat yang jauh.	
	d. Memperluas jaringan sosial dan berusaha untuk menabung.	Memperluas jaringan sosial dan berusaha untuk menabung diukur melalui : 1. Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia berusaha berkenalan dan berteman dengan sebanyak mungkin wirausahawan supaya bisa belajar dari mereka. 2. Tingkat kesetujuan pernyataan bahwa ia berusaha untuk mencari informasi tentang bagaimana memperoleh dana dari pihak ketiga 3. Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia berusaha untuk menabung sebagai bekal untuk merintis usaha.	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<p>Pengetahuan Kewirausahaan (X1)</p> <p>Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengenali atau menciptakan peluang dan mengambil tindakan untuk sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi.</p> <p>Yuniarti (2012)</p>	<p>a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang ada.</p> <p>b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab</p> <p>c. Pengetahuan tentang kepribadian dan manajemen diri.</p> <p>d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.</p>	<p>Pengetahuan tentang bidang usaha yang akan dilakukan diukur melalui :</p> <p>1. Pengetahuan menganalisis peluang usaha.</p> <p>Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab diukur melalui :</p> <p>1. Tingkat pengetahuan tentang sikap pantang menyerah dan ulet.</p> <p>2. Tingkat pengetahuan mengenai sikap dan perilaku wirausaha.</p> <p>Pengetahuan tentang kepribadian dan manajemen diri diukur melalui :</p> <p>1. Tingkat pengetahuan mengenai kepribadian diri sendiri.</p> <p>Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis diukur melalui :</p> <p>1. Tingkat pengetahuan mengenai aspek perencanaan usaha.</p>	<p><i>Rating scale</i></p>

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<p>Efikasi Diri (X2)</p> <p>Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.</p> <p>Bandura (dalam O'Brien, 2003)</p>	<p>a. Keyakinan akan potensi diri</p> <p>b. Keyakinan akan kesuksesan usaha yang dirintisnya.</p>	<p>Keyakinan akan potensi diri akan diukur melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keyakinan terhadap potensi dirinya untuk menjadi pewirausaha yang berhasil. 2. Tingkat keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil. 3. Tingkat keyakinan terhadap bakatnya dalam berbisnis. 4. Tingkat keyakinan terhadap kesesuaian karakter dirinya dengan profesi wirausaha. <p>Keyakinan akan kesuksesan usaha yang dirintisnya akan diukur melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keyakinan terhadap kesuksesan usaha yang akan dirintisnya. 2. Tingkat keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatasi kesulitan yang mungkin timbul. 	<p><i>Rating Scale</i></p>

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
		3. Tingkat keyakinan terhadap kemampuannya bersaing dengan pesaing yang ada.	
		4. Tingkat keyakinan terhadap kemampuannya mendapatkan kepercayaan dari pemodal.	
		5. Tingkat keyakinan bahwa usahanya akan berkembang dalam iklim usaha saat ini.	

Sumber : Diadaptasi dari Iskandar (2012), Yunita (2012) dan Yulvitriyani (2014) serta disesuaikan dengan teori-teori yang relevan dan disertai dengan beberapa tambahan dan modifikasi.

3.5 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Menurut Arikunto (2010:172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data diperoleh”. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- Dinas Pendidikan Kota Bandung
- Referensi studi pustaka, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data primer diperoleh dari peserta didik SMK Negeri 1 Bandung dan SMK Negeri 11 Bandung.
- Data sekunder diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melalui Kuesioner atau angket. Kuesioner yang disebut juga angket merupakan

teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan tertulis pada seseorang atau kelompok untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Mardalis, 2009:67). Dalam penelitian ini, pertanyaan berupa angket diberikan kepada responden.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu Peserta didik SMK Negeri di Kota Bandung.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup.
7. Uji coba kuesioner atau angket ke lapangan.
8. Uji validitas dan uji reliabilitas.
9. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
10. Menyebarkan angket
11. Mengelola dan menganalisis angket.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Sugiyono (2008:139) menjelaskan dalam skala *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Dengan demikian bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap gejala, fenomena, dan lainnya.

Dinnar Ambarwulan Soekmara, 2016

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Responden diminta memberi penilaian, pada rentang jawaban yang negatif sampai positif atau skor 1 sampai dengan 7, yang sesuai dengan dirinya terhadap pernyataan-pernyataan pada kuesioner. Responden yang memberi penilaian dengan angka 7 berarti persepsi responden terhadap pernyataan tertentu sangat positif. Sedangkan, jika responden memberi penilaian dengan angka 4 berarti persepsi responden terhadap pernyataan tersebut netral dan jika penilaian dengan angka 1 berarti subjek terhadap pernyataan tertentu sangat negatif.

3.8 Uji Instrumen

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian yaitu angket atau kuesioner, di uji menggunakan uji validitas dan reabilitas. Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji validitas, uji reabilitas.

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir atau item instrumen.

Dalam uji validitas ini digunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Person (Suharsimi Arikunto, 2010) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi.

$\sum X$ = Jumlah skor item.

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item).

n = Jumlah responden.

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan diperbandingkan dengan nilai dari tabel korelasi

nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan hasil uji validitas (Lampiran 3), maka terlihat seluruh item valid sehingga jumlah pernyataan berjumlah 35 item.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus Alpha Cronbach yaitu :

$$C_{\alpha} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

(Kusnendi, 2008:97)

Keterangan :

k = Jumlah item

S_i^2 = Jumlah variansi setiap item

St^2 = Varians skor total

Koefisien Alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Menurut statistika Alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Jumlah Item Soal	Ket
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,799	9	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0,935	10	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,877	10	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian

Dinnar Ambarwulan Soekmara, 2016

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data interval untuk variabel independen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun data.

Menyusun data dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi data.

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberi skor pada setiap item dan menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

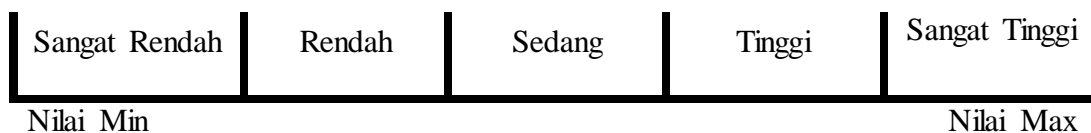
3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Deskriptif Variabel

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), Lingkungan Keluarga (X3), dan Minat Berwirausaha (Y) dengan menggunakan garis kontinum, dengan cara menghitung:

- a. Nilai indeks maksimum = Skor maksimum x Jumlah pertanyaan x N
- b. Nilai indeks minimum = Skor minimum x Jumlah pertanyaan x N
- c. Jarak interval = (Nilai maksimum – Nilai minimum) : Banyak interval
- d. Nilai tiap interval = 5
- e. N = Jumlah sampel

Dari hasil perhitungan tersebut, bila digambarkan dalam garis kontinum maka akan diperoleh kriteria masing-masing variabel sesuai skor perolehan pada garis kontinum yakni sebagai berikut ;



Gambar 3.1

Garis Kontinum Variabel

3.10.2. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda, hal ini dilakukan karena variabel independen lebih dari satu dan pengujian asumsi klasik terpenuhi. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat berwirausaha

X2 = Efikasi Diri

a = Konstanta regresi

b3 = Koefisien regresi X3

b1 = Koefisien regresi X1

X3 = Lingkungan Keluarga

X1= Pengetahuan Kewirausahaan

e = Faktor pengganggu

b2 = Koefisien regresi X2

3.11. Uji Asumsi Klasik

Syarat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut :

3.11.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran kedua populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 20. Uji normalitas menggunakan SPSS tersebut menghasilkan tiga jenis keluaran, untuk keperluan penelitian cukup perhatikan tabel *Test of Normality*. Lihat hasil keluaran berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk menetapkan data yang telah dianalisis normal atau tidak, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Tentukan taraf signifikansi uji ($\alpha = 0.05$).
2. Bandingkan nilai p (p value) dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
3. Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.11.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 20. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas (Situmorang, 2008-73).

3.11.3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 20. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menilai nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut :

1. $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikolinieritas.
2. $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas

3.12. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

3.12.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Menurut Rohmana (2010:48) Uji T merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Uji parsial atau uji t ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Rohmana, 2010:74)

Kriteria :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel signifikan.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel tidak signifikan.

3.12.2. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) yaitu besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Pengujian R^2 ini dilakukan untuk mengukur perubahan variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.